

# Analisis Faktor Biopsikososial Ekonomi Masa Gestasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

*By Nicky Danur Jayanti*

# 1 Analisis Faktor Biopsikososial Ekonomi Masa Gestasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Nicky Danur Jayanti<sup>1</sup>, Senditya Indah Mayasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Widyagama Husada Malang, Indonesia

## Info Artikel

*Kata Kunci:*  
Biopsikososial,  
Ekonomi, Pertumbuhan  
& Perkembangan, Balita

## Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan. Secara biologis, faktor genetik mempunyai pengaruh yang kuat pada pertumbuhan dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Secara psikologis, kedekatan hubungan interpersonal ibu hamil dengan keluarga akan membuat ibu lebih siap menjalani proses kehamilan dan persalinan. Secara sosial, tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap gizi dan pola pengasuhan anak. Secara ekonomi, tingkat penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup akan mempengaruhi status gizi ibu selama masa gestasi. Faktor gizi ibu selama kehamilan memberikan kontribusi yang tinggi, ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor biopsikososial ekonomi masa gestasi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Merupakan penelitian analitik korelasional dengan Jumlah sampel 80 ibu dan balita. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan *Chi square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*. Hasil menunjukkan variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita signifikan secara statistik adalah tinggi ibu ( $p=0.001$ ), LILA ibu ( $p=0.008$ ), pendapatan keluarga ( $p=0.007$ ), berat lahir bayi ( $p=0.009$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0.013$ ). Sedangkan variabel independen yang tidak signifikan secara statistik adalah pendidikan ibu ( $p=0.086$ ).

## Analysis of Biopsychosocial Economic Factors of Gestasi Period with The Growth and Development of Toddler

### Article Information

*Keywords:*  
Biopsychosocial,  
Economy, Growth,  
Toddler

### Abstract

Toddler's growth and development is influenced by hereditary factors and environmental factors. Biologically, genetic factors have a strong influence on growth in the first few years of life. Psychologically, the close interpersonal relations of pregnant women with their families will make mothers more ready to undergo the process of pregnancy and childbirth. Socially, the level of parental education will affect the nutrition and parenting patterns. Economically, the level of family income to meet food needs with adequate nutrition will affect the nutritional status of the mother during gestation. Maternal nutritional factors during pregnancy provide a high contribution, pregnant women with poor nutrition will cause the fetus to experience *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) and experience growth and development disorders. The purpose of this study was to analyze the biopsychosocial economic factors during gestation with the growth and development of infants. A correlational analytic study with a sample of 80 mothers and toddlers. Data analysis used was univariate analysis, bivariate analysis using *Chi square* and multivariate analysis using *logistic regression*. The results show that statistically significant independent variables that influence the growth and development of children under five years are height mother ( $p = 0.001$ ), LILA ( $p = 0.008$ ), family income ( $p = 0.007$ ), infant birth weight ( $p = 0.009$ ) and family support ( $p = 0.013$ ). While the independent variable which is not statistically significant is education ( $p = 0.086$ ).

✉ Correspondence Address:

STIKes Widyagama Husada, Malang - East Java, Indonesia

Email:

DOI:

This is an Open is Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

## PENDAHULUAN

Peningkatan yang sangat pesat pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada masa balita. Masa ini disebut juga sebagai fase "Golden Age". Pada fase ini kelainan atau keterlambatan tumbuh kembang anak dapat terdeteksi jika diperhatikan oleh keluarga secara cermat dan teliti. Beberapa aspek yang berkembang pesat dalam usia balita adalah aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial (10) (Lasasih dan Wirjatmadi, 2012). Pembentukan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif memerlukan kasih sayang dan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti perawatan dan makanan bergizi pada masa tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2012).

Beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak secara umum meliputi: faktor genetik/bawaan, jenis kelamin, ras/etnik dan umur), serta faktor lingkungan yang meliputi lingkungan prenatal (kehamilan) dan postnatal. Pada masa gestasi jika hambatan pertumbuhan terjadi sebelum usia kehamilan 20 minggu berpotensi mempengaruhi pertumbuhan otak dan pertumbuhan somatik, dengan demikian bayi akan gagal mencapai pertumbuhan yang seharusnya pada usianya setelah lahir. (Anugraheni, 2012).

Pada tahun pertama kehidupan proses pertumbuhan secara tidak langsung akan memengaruhi perbedaan ukuran tubuh setiap individu, hal tersebut dilihat dari segi biologis (Kusharisupeni, 2014). Kedekatan hubungan interpersonal ibu hamil dengan keluarga sangat berpengaruh secara psikologis, hal tersebut akan membuat ibu lebih siap untuk menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Dilihat dari segi sosial hal lain yang dapat memengaruhi tumbuh kembang seorang anak adalah pengetahuan dalam hal yang terkait dengan gizi dan pengasuhan, pengetahuan ini berhubungan langsung dengan tingkat pendidikan. Sehingga pola asuh dan pemberian gizi yang tepat akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak begitu juga sebaliknya (Chaudhury, 2013). Tingkat penghasilan keluarga memengaruhi pemenuhan kebutuhan pangan dengan gizi, hal ini merupakan variabel penting yang memengaruhi status gizi ibu pada saat hamil (Anindita, 2012). Gizi yang berimbang sangat dibutuhkan ibu pada saat kehamilan sebab hal tersebut sangat berpengaruh (17) a pertumbuhan serta perkembangan janin. Gizi yang kurang pada ibu hamil akan mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan kurang atau bisa disebut dengan *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), jika demikian maka bayi akan mengalami gangguan atau

keterlambatan dalam tumbuh kembangnya, sedangkan jika selama hamil gizi ibu baik maka bayi yang dilahirkan akan mempunyai baik pula (Anugraheni, 2012).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor gizi psikologi sosial ekonomi masa kehamilan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor – faktor tersebut dan dikaitkan dengan tumbuh kembang balita.

## 2 BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangliawan Kab. Mala (13) pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita di Desa Mangliawan Kab. (10) ang dengan jumlah sampel 80 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar KPSP untuk memeriksa perkembangan balita. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian didit serta diberi kode kemudian diolah dengan menggunakan (27) program SPSS 22. Secara bertahap penelitian ini menggunakan analisis data univariat, analisis bivariat menggunakan *Chi square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kriteria	n	%
Tinggi Ibu	< 145 cm	36	45
	≥ 145 cm	44	55
LILA Ibu	< 23.5 cm	24	30
	≥ 23.5 cm	56	70
Pendapatan	< Rp. 2.781.564	32	40
Keluarga	≥ Rp. 2.781.564	48	60
Pendidikan	< SMA	22	27.5
	≥ SMA	58	72.5
Berat Bayi	< 2500 gr	37	46.3
	≥ 2500 gr	43	53.8
Dukungan	Lemah	20	25
	Kuat	60	75

Sumber: Data Primer 2019

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Analisis Bivariat Faktor Biopsikososial Ekonomi Masa Gestasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita**

Variabel	Pertumbuhan dan Perkembangan Balita				OR	P
	Lambat		Normal			
	n	%	n	%		
<b>Tinggi Ibu</b>						
< 145 cm	23	63.9	13	36.1	6.01	<0.001
≥ 145 cm	10	22.7	34	77.3		
<b>LILA Ibu</b>						
< 23,5 cm	16	66.6	8	33.4	4.58	0.003
≥ 23,5 cm	17	30.4	39	69.6		
<b>Pendapatan Keluarga</b>						
< Rp. 2.781.564	22	68.7	10	31.3	7.40	<0.001
≥ Rp. 2.781.564	11	23	37	77		
<b>Pendidikan Ibu</b>						
< SMA	17	77.3	5	22.7	8.92	<0.001
≥ SMA	16	27.6	42	72.4		
<b>Berat Bayi Lahir</b>						
< 2500 gr	24	64.8	13	35.2	6.97	<0.001
≥ 2500 gr	9	21	34	79		
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Lemah	15	75	5	25	7.00	<0.001
Kuat	18	30	42	70		

Sumber: Data Primer 2019

**Tabel 3 Analisis Multivariat Regresi Logistik Ganda**

Variabel	OR	CI 95 %		P
		Batas Bawah	Batas Atas	
Tinggi Ibu	0.01	0.00	0.13	0.001
LILA Ibu	0.05	0.01	0.46	0.008
Pendapatan Keluarga	0.05	0.01	0.45	0.007
Pendidikan Ibu	0.15	0.02	1.31	0.086
Berat Bayi Lahir	0.07	0.01	0.51	0.009
Dukungan Keluarga	0.02	0.00	0.41	0.013

Sumber: Data Primer 2019

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Tinggi badan adalah hasil perpaduan antara faktor genetik dan faktor lingkungan yang bersifat kompleks. Pertumbuhan anak dari segi tinggi badan sangat dipengaruhi oleh faktor tinggi badan yang dimiliki orang tua (Levy, 2008). Tinggi badan rendah serta status gizi buruk pada ibu hamil akan meningkatkan risiko *intrauterine growth retardation* (IUGR). Hal tersebut di masa yang akan datang akan

meningkatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan balita (Victoria, 2008).

Menurut Black *et al* (2008) jika pertumbuhan bayi pada saat di dalam kandungan tidak baik maka akan memengaruhi pertumbuhan saat bayi lahir yang tidak akan maksimal. Pertumbuhan bayi yang tidak baik dalam kandungan salah satunya disebabkan oleh status gizi yang buruk dan tinggi badan ibu yang pendek. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar (77,3%) ibu dengan tinggi badan ≥ 145 cm pertumbuhan dan perkembangan balitanya normal.

Mamabolo *et al* (2015) menerangkan bahwa orang tua dengan pembawa sifat gen tinggi badan rendah atau pendek memungkinkan mempunyai keturunan yang memiliki tinggi badan rendah juga. Lain hal jika tinggi badan rendah yang dimiliki orang tua disebabkan karena masalah gizi atau hal lain yang patologis, maka tinggi badan rendah tidak akan menurun kepada anaknya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak meneliti faktor-faktor tersebut secara mendetail. Sehingga tidak membedakan tinggi badan ibu berdasarkan pengaruh keturunan atau hal patologis. Hasil penelitian Semba *et al* (2008), dan Zottarelli *et al* (2007) menyatakan bahwa tinggi badan ibu berhubungan signifikan dengan status gizi (TB/U) anak balita.

Berdasarkan hal tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa antara tinggi badan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan balita memiliki hubungan dan secara statistik signifikan. Ibu dengan kategori tinggi dan memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal akan berdampak positif pada pertumbuhan bayi yang akan dilahirkan.

### B. Hubungan LILA Saat Hamil dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Status gizi seorang wanita sebelum kehamilan dan selama kehamilan merupakan hal yang sangat penting agar dapat melahirkan bayi yang sehat. Ukuran LILA adalah salah satu indikator untuk mengetahui status gizi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm berisiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Proverawati, 2009). Kesimpulannya jika LILA lebih dari 23,5 cm menunjukkan status gizi ibu baik, begitu juga sebaliknya. Keseimbangan antara konsumsi zat-zat makanan setiap orang akan memengaruhi status gizi orang tersebut (Francis, 2005). Pada ibu hamil hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan janin dalam kandungannya. Status gizi ibu yang normal pada masa kehamilan kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat dengan berat badan normal, sehingga



pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar (69,9%) ibu yang mempunyai LILA  $\geq 23,5$  cm memiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Keadaan gizi ibu selama hamil akan berpengaruh pada status gizi bayi yang dikandung (25) dilahirkan. Pada masa kehamilan pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Agar bayi yang dilahirkan sehat, berat badan sesuai atau normal, tidak ada cacat ketika lahir maka keadaan gizi ibu selama hamil harus baik. Apabila ibu hamil memiliki keadaan gizi yang bagus maka tidak akan melahirkan bayi BBLR yang kemudian timbul masalah pertumbuhan (9) dan perkembangan pada masa balita. Terbukti bahwa ibu dengan LILA  $< 23,5$  cm sejumlah 16 orang melahirkan bayi BBLR.

### C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Stress dan kecemasan timbul sejalan dengan semakin menuanya kehamilan. Stress dan kecemasan akan banyak dirasakan oleh ibu maupun keluarga, terutama keluarga yang berada satu atap dengan ibu hamil. Kecemasan juga akan memengaruhi suami. Tiap perubahan atau adaptasi selama proses kehamilan juga akan dirasakan seluruh keluarga tidak hanya ibu hamil saja. Sehingga selama proses kehamilan baik suami maupun keluarga secara tidak langsung harus terlibat. Rasa yang nyaman, aman dan rileks akan timbul secara maksimal jika kasih sayang maupun motivasi dari suami dan anggota keluarga, sehingga ibu tidak merasa ketakutan dan tidak ada kekhawatiran dengan kehamilannya (Susanti, 2008).

Menurut Friedman yang dikutip Suryanto *et al* (2014) tindakan dan sikap positif tentang penerimaan atas segala sesuatu yang terjadi pada setiap anggota keluarga disebut sebagai dukungan keluarga. Bantuan atau dukungan akan senantiasa dilakukan jika sesama anggota keluarga mempunyai sifat motivasi atau dukungan yang tinggi di lingkungan keluarga. Dukungan sosial dari keluarga sangat dibutuhkan sepanjang masa kehidupan seseorang. Keluarga dengan segala fungsinya baik secara jasmani maupun rohani akan mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi setiap keluarga. Dukungan keluarga dari segi kesehatan sangat dibutuhkan oleh perempuan khususnya selama kehamilan. Setiap perempuan akan mengalami kecemasan tentang kehamilannya, baik dikehamilan pertama ataupun dikehamilan berikutnya, dan kecemasan ini akan timbul pada perempuan yang sangat berbahagia dengan kehamilannya. Setiap perempuan akan mengalami keraguan akan kemampuannya melewati 9 bulan kehamilan dengan segala

ketidaknyamanan ataupun perubahan yang akan terjadi serta adanya perubahan peran ketika bayi lahir nanti. Dengan demikian dukungan dan peran suami akan memengaruhi kesiapan ibu hamil dalam proses persalinan serta akan memicu kelancaran laktasi. Hubungan baik yang terjalin di dalam keluarga akan dapat mengatasi permasalahan yang dialami ibu selama kehamilan, perhatian dari suami juga akan lebih fokus terhadap ibu, suami dapat selalu menemani ibu selama masa kehamilannya (Kusmiyati, 2010).

Individu dalam penyelesaian tiap masalah membutuhkan motivasi dari keluarga, hal tersebut merupakan unsur terpenting dalam penyelesaian masalah yang ada. Rasa percaya diri akan muncul jika mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga dan akan memotivasi individu tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara psikologi dan emosional motivasi dari keluarga merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan perkembangan masa kehamilan. Seorang wanita hamil yang memiliki hubungan baik dan harmonis dengan suami dan keluarganya akan mendapatkan pengaruh emosional yang baik selama proses kehamilannya. Kondisi emosional yang baik inilah yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap janin yang dikandungnya. Kondisi emosional (29) selama hamil mempengaruhi proses perkembangan janin di dalam rahim. Perkembangan janin di dalam rahim akan berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita. Sejalan dengan penelitian bahwa dukungan emosional dari keluarga tinggi sekitar 70% berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yang normal.

Faktor psikologi dan sosial yang cukup penting dalam proses kehamilan maupun pasca kehamilan adalah peran dari keluarga ibu itu sendiri, keberlanjutannya ada dalam pertumbuhan balitanya. Dilanjutkan dengan simulasi, dukungan dan pola asuh di lingkungan balita tersebut yang akan memengaruhi pertumbuhan (3) dan perkembangannya (Barros *et al*, 2008). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian diatas.

### D. Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pendidikan merupakan usaha dalam pengembangan kepribadian serta kemampuan, yang dapat ditempuh melalui jalur akademik maupun non akademik yang berlangsung seumur hidup. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari bagaimana (24) menerima atau menyampaikan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menentukan dan menerima informasi sehingga

pengetahuan akan makin bertambah, sebaliknya jika pendidikan kurang maka perkembangan sikap terhadap sesuatu yang baru akan sedikit terhambat.

Seseorang dalam bertindak laku atau bertindak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, dari segi pendidikan juga akan memengaruhi individu mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Seringkali seseorang akan bertindak lebih rasional jika mereka berpendidikan tinggi. Mereka akan lebih mudah menerima pendapat ataupun gagasan baru. Sehingga ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih memerhatikan kesehatan kehamilannya serta lebih memerhatikan keteraturan pemeriksaan kehamilannya.

Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuhan anak, pola asuh dan pemberian gizi yang tepat akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak begitu juga sebaliknya (Chaudhury, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2012) pendidikan orang tua berpengaruh pada status gizi anak yang merupakan indikator dari pertumbuhan dan berpengaruh terhadap pemantauan tumbuh kembang balita di rumah. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang menerima banyak informasi sehingga dari informasi tersebut pengetahuan yang dimiliki makin banyak sebagian besar terjadi pada orang tua yang berpendidikan tinggi. Beberapa hal terkait informasi kesehatan sangat memengaruhi kualitas hidup serta menunjang kesehatan secara universal.

Hasil penelitian dalam analisis bivariat ibu dengan pendidikan tinggi kemungkinan 8.92 kali memiliki balita dengan pertumbuhan dan perkembangan normal dan secara statistik signifikan. Namun pada analisis multivariat pendidikan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita secara statistik tidak signifikan.

#### E. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pendapatan keluarga berperan besar terhadap kelangsungan hidup maupun status sosial ekonomi rumah tangga. Hal ini akan memengaruhi kesehatan yang berkaitan dengan asupan dan status gizi setiap anggota keluarga. Keluarga dengan pendapatan rendah akan berdampak pada status gizi anggota keluarga terutama pada bayi dan balita. Status ekonomi rendah merupakan penyebab klasik kurang gizi yang paling sering dijumpai di dunia. Menurut Riyadi *et al* (2006) beberapa ciri terkait dengan status gizi yang kurang pada sebuah keluarga adalah keluarga dengan pendapatan rendah serta pengeluaran untuk

kebutuhan pangan yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendapatan keluarga bersumber hanya dari penghasilan suami, disebabkan sebagian besar ibu hanya sebagai ibu rumah tangga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2012) status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh status ekonominya, jika pendapatan dan status sosial ekonominya rendah akan berdampak pada kesehatan individu tersebut di kemudian hari. Status gizi pada balita ataupun anak dapat dilihat dari pertumbuhan anak tersebut yakni dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala per umur 16 ak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita. Pada penelitian Rukmana dan Indawati (2014) tentang perkembangan balita ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi khususnya pendapatan orang tua terhadap perkembangan balita.

Keluarga dengan status ekonomi tinggi dapat memberikan pengasuhan lebih memadai dan menjamin kebutuhan yang diperlukan oleh anak seperti memenuhi kebutuhan gizi anak yang diperlukan untuk pertumbuhan, menyediakan lingkungan aman, mencegah dari penyakit dan melindungi dari paparan patogen (Astari *et al*, 2005). Semakin tingginya tingkat pendapatan seseorang akan merubah pola makanan, semakin tinggi pendapatan maka makanan yang dikonsumsi semakin beragam dan mengandung gizi seimbang. Namun terdapat beberapa faktor lain yang dapat memicu seseorang untuk membeli makanan yang tidak sehat (*junk food*) dengan pendapatan yang tinggi diantaranya adalah gaya hidup dan kesibukan. Kebiasaan makan cenderung berubah bersamaan dengan naiknya pendapatan. Sehingga selain pendapatan dibutuhkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang makanan dengan gizi seimbang untuk mencapai status gizi keluarga yang baik (Suhardjo, 1999). Status ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap angka kejadian seorang anak menjadi pendek dan kurus atau tinggi dan sehat. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian di atas.

#### F. Hubungan Berat Lahir Bayi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Besarnya angka harapan hidup serta kesehatan di masa mendatang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penting adalah berat lahir bayi (Zareian *et al*, 2014). Berawal dari berat lahir bayi banyak hal yang dapat dikaitkan, diantaranya pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkat pendidikan, dan perilaku di masa kecil maupun masa remaja. Fase



terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pada masa bayi dan balita. Peningkatan yang sangat pesat pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada masa balita. Masa ini disebut juga sebagai fase "Golden Age". Pada fase ini kelainan atau keterlambatan tumbuh kembang anak dapat segera terdeteksi jika diperhatikan oleh keluarga secara cermat dan teliti. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia balita adalah aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial (Welasasih dan Wirjatmadi, 2012).

Berat lahir bayi merupakan indikator kesehatan masyarakat, berat lahir bayi akan berpengaruh pada kesehatannya dikemudian hari khususnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Bayi lahir dengan berat badan lahir normal akan mengurangi faktor resiko kematian bayi khususnya pada masa perinatal serta angka kesakitan baik secara mental atau fisik pada usia dimana tumbuh kembang sedang berproses yang akan membutuhkan biaya perawatan sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh El Taquri *et al* (2008) di Libya juga menunjukkan bahwa berat lahir bayi berhubungan erat dengan status gizi balita. Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah akan mengalami keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya, berbeda dengan bayi yang lahir dengan berat lahir normal. Hamam (2005) menyatakan bayi dengan berat lahir rendah akan memiliki masalah kesehatan bahkan rentan terhadap penyakit infeksi jika pada masa pertumbuhan kurang mendapatkan asupan gizi yang baik sehingga berstatus gizi buruk serta pola asuh yang kurang baik. Menurut hasil penelitian Rahmad *et al* (2013) dan penelitian Mardani *et al* (2015), bayi yang lahir dengan berat rendah akan lebih berpotensi mempunyai status gizi buruk dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. Baik tidaknya perkembangan bayi balita kedepannya dipengaruhi oleh berat badan bayi pada saat kelahiran.

Bayi yang memiliki berat lahir normal akan berdampak pada kelangsungan kesehatan dari generasi ke generasi, anak dengan berat lahir normal akan memiliki ukuran antropometri yang sesuai usia perkembangannya. Menurut Arifin *et al* (2012), anak dengan berat lahir normal yang diiringi konsumsi makanan dengan gizi seimbang akan menurunkan angka kesakitan didukung dengan pelayanan kesehatan yang baik, cakupan imunisasi yang lengkap serta sistem imun yang kuat akan memicu pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak.

Angka kematian bayi disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang memiliki kontribusi pada angka kematian bayi adalah berat lahir bayi yang rendah. Bayi dengan berat lahir

14

rendah dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang yang selanjutnya akan membutuhkan biaya perawatan tinggi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 79% pertumbuhan dan perkembangan normal adalah balita dengan berat lahir  $\geq 2500$  gram. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian diatas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita signifikan secara statistik adalah tinggi ibu ( $p=0.001$ ), LILA ibu ( $p=0.008$ ), pendapatan keluarga ( $p=0.007$ ), berat lahir bayi ( $p=0.009$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0.013$ ). Sedangkan variabel independen yang tidak signifikan secara statistik adalah pendidikan ibu ( $p=0.086$ ).

### Saran

Bagi tenaga kesehatan perlu memberikan konseling gizi yang memadai. Selain itu peran dukungan sosial dari keluarga sangat diperlukan karena keluarga seringkali tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan perilaku kesehatan khususnya dalam hal perawatan selama masa gestasi. Bagi responden disarankan untuk memahami pentingnya perawatan pada masa gestasi terutama pemenuhan asupan nutrisi dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan janin didalam kandungan sehingga tidak terjadi masalah atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan selama *golden age periode* pada balita. Selain itu kaum perempuan juga harus menyadari pentingnya gizi bagi mereka sendiri dalam mempersiapkan kehamilannya untuk melahirkan bayi dengan kualitas tumbuh kembang yang baik.



# Analisis Faktor Biopsikososial Ekonomi Masa Gestasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

ORIGINALITY REPORT

# 15%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	90 words — 2%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	58 words — 2%
3	<a href="http://jurnal.akbidharapanmulya.com">jurnal.akbidharapanmulya.com</a> Internet	24 words — 1%
4	<a href="http://ninaafri.blogspot.com">ninaafri.blogspot.com</a> Internet	22 words — 1%
5	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet	21 words — 1%
6	Aeda Ernawati. "FAKTOR RISIKO BAYI BERAT LAHIR RENDAH DITINJAU DARI KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN FAKTOR KEHAMILAN (Studi di Puskesmas Margorejo dan Puskesmas Juwana di Kabupaten Pati)", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2018 Crossref	21 words — 1%
7	"Abstracts", Public Health Nutrition, 2013 Crossref	20 words — 1%
8	Nasrul Nasrul. "PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO STUNTING ANAK BADUTA DI SULAWESI TENGAH", PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2019 Crossref	18 words — < 1%

9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	18 words — < 1%
10	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	18 words — < 1%
11	<a href="http://nazilakosongempat.blogspot.com">nazilakosongempat.blogspot.com</a> Internet	16 words — < 1%
12	<a href="http://zebradoc.tips">zebradoc.tips</a> Internet	16 words — < 1%
13	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	16 words — < 1%
14	<a href="http://kti-akbid.blogspot.com">kti-akbid.blogspot.com</a> Internet	15 words — < 1%
15	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet	14 words — < 1%
16	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet	13 words — < 1%
17	<a href="http://hamil.co.id">hamil.co.id</a> Internet	12 words — < 1%
18	<a href="http://ejurnal.unisri.ac.id">ejurnal.unisri.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
19	<a href="http://journal.fkumpalembang.ac.id">journal.fkumpalembang.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
20	Lely Khulafa'ur Rosidah, Suleni Harsiwi. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)", JURNAL KEBIDANAN, 2019 Crossref	11 words — < 1%

21	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
22	<a href="http://lontar.ui.ac.id">lontar.ui.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
23	<a href="http://rilendblog.blogspot.com">rilendblog.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
24	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
25	<a href="http://ebookinga.com">ebookinga.com</a> Internet	10 words — < 1%
26	<a href="http://unimasd3bidan.blogspot.com">unimasd3bidan.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
27	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
28	Rizki Kurnia Illahi. "Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2017 Crossref	8 words — < 1%
29	<a href="http://www.informasi-pendidikan.com">www.informasi-pendidikan.com</a> Internet	8 words — < 1%
30	<a href="http://caramembuatblog2010.blogspot.com">caramembuatblog2010.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF